

TAMAN WISATA DANAU LOTA DI MORONGE

OPTIMALISASI KAWASAN TEPIAN DANAU

Aghita Gabriela Malijatja¹

Judy O. Waani²

Dwight M. Rondonuwu³

ABSTRAK

Kawasan perairan merupakan kawasan yang sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan kehidupan. Air merupakan kebutuhan utama, karena air adalah salah satu faktor penggerak berbagai jenis pekerjaan/kegiatan. Dari berbagai aspek ini, kawasan perairan memiliki karakter tersendiri yang menarik sehingga, tidak heran kawasan ini sangat diminati. Dari sinilah mula-mula munculnya konsep waterfront, baik di pantai, sungai, danau dan terpisah dengan daratan atau berada di tengah-tengah daratan. Masing-masing memiliki keunikan yang khas. Lama-kelamaan kawasan itu berkembang, hingga menjadi sentra aktivitas yang ramai.

Optimalisasi kawasan tepian danau Lota ini, merupakan wujud perhatian terhadap potensi-potensi yang belum di kembangkan. Selain itu, mengingat daerah Kabupaten Kepulauan Talaud merupakan daerah yang sebagian besarnya adalah perairan baik itu laut, sungai, danau dan merupakan bagian perbatasan NKRI yang jika proses pengembangannya menggunakan konsep waterfront, bukan tidak mungkin tahun-tahun mendatang akan berhasil seperti yang sudah diterapkan pada Singapura, Sydney, dan Paris yang telah berhasil menggunakan konsep waterfront.

Pengaruh paling utama terhadap perencanaan taman wisata danau Lota yang berkonsepkan optimalisasi kawasan tepian danau sebagai area waterfront merupakan sebuah konsep yang diharapkan kedepannya mampu merubah kualitas ekosistem serta lingkungan danau. Konsep ini memaksimalkan sebisa mungkin setiap bagian-bagian taman mampu mendapatkan view danau, dari berbagai sudut pandang tanpa ada bagian-bagian yang menghalangi view danaunya. Sehingga konsepnya bisa di capai, dan tentunya terus merawat dan menjaga pelestariannya termasuk dalam perencanaan taman wisata danau ini. Dengan demikian tidak hanya ada ruang terbuka saja sebagai fasilitas rekreasi yang disediakan namun, dengan adanya fasilitas ini kondisi danau bisa menjadi lebih baik lagi.

Taman wisata danau Lota, merupakan satu langkah nyata untuk berbagai permasalahan yang timbul dan diharapkan mampu mengatasinya. Sehingga kehadiran taman wisata danau Lota tidak hanya sebatas pemenuhan kebutuhan akan fasilitas rekreasi saja tapi banyak dampak positifnya untuk danau, lingkungan sekitar serta masyarakat yang tinggal dan hidup di sekitarnya.

Kata kunci : Optimalisasi, Potensi, Waterfront

I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kawasan Taman Wisata Danau Lota merupakan kawasan yang memiliki beraneka ragam potensi namun potensi-potensi yang ada belum termanfaatkan dengan baik yang ada sebaliknya terdapat berbagai masalah yang timbul mengakibatkan kerusakan ekosistem . Berangkat dari berbagai masalah kerusakan ekosistem, potensi-potensi yang perlu di kembangkan serta kebutuhan akan fasilitas rekreasi yang belum ada sehingga untuk menyelesaikannya dengan beberapa rumusan masalah seperti bagaimana potensi-potensi yang ada pada danau bisa di manfaatkan secara maksimal, bagaimana menghadirkan aktivitas pada perencanaan perancangan taman wisata danau Lota dalam konsep optimalisasi untuk area *waterfront*, serta bagaimana merancang taman wisata danau Lota yang bertemakan optimalisasi kawasan tepian danau Lota sebagai area *waterfront*. Melalui taman wisata ini dengan tema optimalisasi kawasan tepian danau dapat menjawab berbagai masalah. Ekosistem danau terjaga, potensi-potensi mampu termanfaatkan dengan baik, serta adanya ruang terbuka khususnya fasilitas rekreasi. Selain itu, taman wisata ini kedepannya dapat membantu pengembangan pada sektor pariwisata Kabupaten Kepulauan Talaud lewat PAD serta membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitarnya.

I.2 Tujuan

Tujuan dari perencanaan taman wisata danau Lota ini adalah :

- a. Merancang tempat wisata alam sebagai suatu sarana rekreasi yang mampu mengembalikan citra alami danau;

¹Mahasiswa PS S1UNSRAT

²Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT

³Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT

- b. Mengembangkan potensi-potensi yang ada di danau baik itu pengairan, pertanian, perikanan, serta rekreasi yang tentunya ramah lingkungan;
- c. Membangun kesadaran akan pentingnya menjaga serta melestarikan lingkungan serta ekosistemnya;
- d. Mengembangkan prasarana di kawasan wisata danau sebagai bagian pelayanan kepada wisatawan;
- e. Membangun citra kepariwisataan daerah.

II. METODE PERANCANGAN

II.1 Pendekatan Perancangan

Yang menjadi pendekatan dalam penyusunan pembahasan ini adalah metode deskriptif, dimana proses penguraian, penuturan dan penafsiran datanya melalui proses pengumpulan dan penyusunan, analisa dan interpretasi data. Adapun prosesnya sebagai berikut :

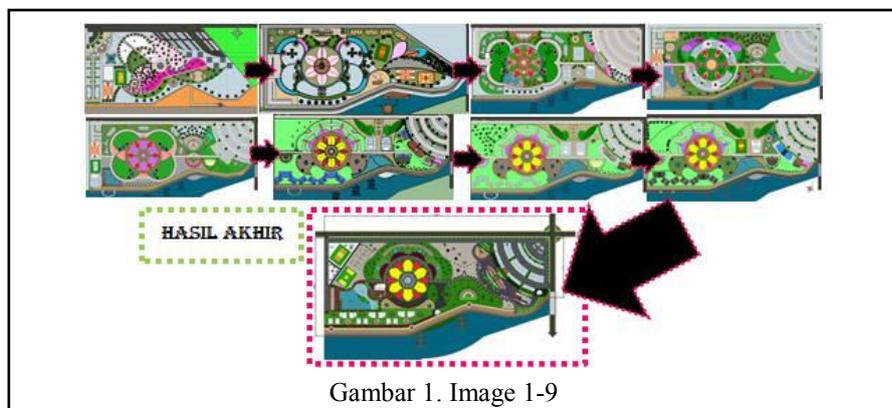
1. Studi literatur terhadap metode perancangan taman wisata khususnya di kawasan tepian danau;
2. Studi literatur terhadap penerapan konsep tema optimalisasi tepian danau Lota (*waterfront*) terhadap perancangan objek taman wisata

II.1.1 Analisis Data

1. Analisis kondisi eksisting site, pengolahan site, kondisi site serta permukiman sekitarnya
2. Analisis contoh/studi perbandingan objek rancangan dari berbagai tempat dengan kondisi yang berbeda.

II.2 Proses Perancangan

Proses perancangan di mulai dari kajian-kajian objek, tapak/ site, dan kajian lainnya yang mengacu pada ketentuan RTRW Kab.Kep.Talau. Selanjutnya penataan zoning/ pembagian area-area, gubahan massa, konfigurasi massa tetap berpatokan pada tema. Kemudian, penataan lansekap, pola-pola lansekap, pemilihan vegetasi, material, fasade bangunan yang sesuai tentunya dengan tema. Berikutnya dari berbagai proses tersebut menghasilkan berbagai image hasil perancangan hingga terpilih satu khasil akhir yang sesuai dengan tema dan aturan-aturan lainnya.



Gambar 1. Image 1-9

II.3 Strategi Perancangan

Untuk objek Taman Wisata Danau Lota di Moronge, menggunakan strategi perancangan “mengoptimalkan” kawasan tepian danau dengan artian bahwa seoptimal mungkin berbagai tempat, berbagai posisi dll teroptimalkan dengan baik. Baik dari segi view danau (tidak terhalangi oleh apapun), fasilitasnya, kulinernya (kuliner khas dari danau dan sekitarnya), serta kenyamanan dan faktor lainnya. Sehingga dapat dilihat pada gambar penataan taman baik itu taman tematiknya, fasilitas tempat tinggal, fasilitas olahraga, area pengelola, parkir, pedestrian dan pusat taman serta konturnya yang berbeda-beda disesuaikan dengan pembagian zoning serta tuntutan tema.

III. KAJIAN PERANCANGAN

III.1 Deskripsi Objek

Pengertian taman wisata danau menurut kamus besar bahasa Indonesia :

1. Taman adalah ¹kebun yang ditanami dengan bunga-bunga (tempat bersenang-senang); ²tempat (yang menyenangkan); ³tempat duduk pengantin perempuan (yang dihiasi bunga-bunga dsb);
2. Wisata adalah ¹bepergian bersama-sama (untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dsb); bertamasya; ²piknik

3. Danau adalah genangan air yang amat luas, dikelilingi daratan; telaga; tasik.
4. Lota adalah rawa; (Lota sama dengan berlumpur)

Asal mula pengertian kata taman (*garden*, Inggris) dapat ditelusuri dari bahasa Ibrani *gan*, yang berarti **melindungi** atau **mempertahankan** : dimana menyatakan secara tidak langsung hal pemagaran atau lahan berpagar, dan *oden* atau *eden*, yang berarti **kesenangan** atau **kegembiraan**. Jadi dalam bahasa Inggris perkataan “*garden*” memiliki gabungan dari kedua kata-kata tersebut, yang berarti **sebidang lahan berpagar yang digunakan untuk kesenangan dan kegembiraan**.

Arti **taman** (*park*) menurut pengertian urban taman (*park*) adalah sebuah ruang terbuka diperuntukkan untuk kegunaan yang bersifat rekreasi bisa berbentuk sebuah alam atau buatan, dan di desain untuk kenyamanan manusia itu sendiri atau untuk sebuah perlindungan bagi margasatwa atau sebuah habitat alami. Semua elemen yang terdapat di dalam taman tersebut bisa berupa fauna, flora, bebatuan, air, dan area rumput yang luas, dll dan terdapat bangunan penunjang serta artefak (Sumber: Wikipedia) Kawasan taman wisata danau Lota adalah kawasan pelestarian ekosistem danau dengan tujuan utama untuk dimanfaatkan bagi kepentingan pariwisata dan rekreasi.

Lokasi dan Tapak

Taman wisata danau lota ini berada di desa Moronge II, Kecamatan Moronge, Kabupaten Kepulauan Talaud.

Batas-batas site

Utara : Danau Lota
 Selatan : Permukiman warga
 Timur : Permukiman warga
 Barat : Permukiman serta tempat pembudidayaan ikan

Luas : 35.743,581 M²

LE : 32.405,95 M

BCR : 40 %, 12962,376 M; KDH : 3 Lantai



III.2 Kajian Tema Secara Teoritis

Optimalisasi dalam kamus besar bahasa Indonesia (Depdikbud, 1995:628) berasal dari kata optimal yang berarti terbaik, tertinggi, sedangkan optimalisasi berarti suatu proses meninggikan atau meningkatkan.

Kawasan adalah daerah tertentu yang mempunyai ciri tertentu, seperti tempat tinggal, pertokoan, industri dsb

Tepian adalah tempat yang dangkal di tepi sungai (biasanya tempat mandi dsb)

Danau menurut kamus bahasa Indonesia adalah genangan air yang amat luas, dikelilingi daratan; telaga; tasik.

Tema dari perencanaan objek ini yaitu Optimalisasi Kawasan Tepian Danau Lota (*Waterfront*). Untuk kasus pada Danau Lota ini, pengertian optimalisasi serta perencanaannya adalah dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada di sekitar danau maupun yang ada di dalam danau itu sendiri sehingga benar-benar termanfaatkan potensinya, serta mampu untuk di lestarian dan di gunakan sebagai konsep *waterfront* itu sendiri lewat beberapa upaya yaitu :

- Peningkatan kondisi vegetasi lokal yang salah satunya merupakan sumber makanan masyarakat setempat
- Peningkatan kualitas air, sehingga bisa di gunakan
- Peningkatan kondisi fauna, tanpa merubah habitatnya lewat kehadiran taman wisata ini
- Pengaturan tata cara penangkapan ikan dan terdapat zona-zona yang merupakan suaka ikan yang tidak dapat di ambil ikannya (hanya di kembangbiakkan, tidak di konsumsi).

Waterfront development diartikan sebagai proses pembangunan yang memiliki kontak visual dan fisik dengan air, pengembangan wilayah perkotaan yang secara alami berada dekat air serta

pengembangan pembangunannya berorientasi ke perairan. Jadi, optimalisasi kawasan tepian danau Lota merupakan upaya meningkatkan, mengoptimalkan kondisi fisik danau dan lingkungan sekitarnya serta melestarikan potensi-potensi yang ada pada kawasan *waterfront* yang belum terfungsikan menjadi suatu kawasan *waterfront* aktif dengan mengoptimalkan danau Lota itu sendiri dan lingkungan sekitarnya baik itu flora dan fauna lokal, serta permukiman di sepanjang pinggiran danau Lota lewat penyediaan fasilitas komersial yaitu taman wisata dengan aspek dasar perancangan berupa faktor geografis dengan kondisi perairannya, kondisi lahan serta iklim, dan konteks perkotaan (*urban context*) dengan pemakainya, tempat sejarah dan budaya, pencapaian dan sirkulasi serta karakter visualnya.

III.3 Implementasi Tema Pada Taman

Prinsip-prinsip yang menjadi dasar sebagai pola pengembangan taman wisata danau lota adalah sebagai berikut

- Massa utama yaitu kantor pengelola dan cottage menerapkan bentuk bangunan tradisional masyarakat sekitar namun ada beberapa inovasi
- Massa penunjang seperti aula, *restaurant*, *playground* mengadopsi bentuk hewan yang dominan berada di danau
- Penataan lansekap, jalan, tempat parkir dan bahkan keseluruhan sirkulasi dan pembagian zonasi tiap-tiap jenis taman menggunakan pola lingkaran dengan berdasar pada bentuk teratai dengan lingkaran sebagai bentuk dasarnya.

IV.KAJIAN PERANCANGAN

Analisis perancangan dimulai dari pengguna objek rancangan baik pengelola maupun, pengunjung, jenis-jenis kegiatan, aktivitas sesuai dengan kondisi site, kondisi site/ tapak maupun lingkungan sekitar site.

IV.1 Analisis Lokasi/ Tapak

Letak perancangan taman wisata danau Lota memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Lokasi perencanaan taman wisata danau Lota berada antara pemukiman dan lahan perkebunan campuran.
2. Aksesibilitas pencapaian terhadap lokasi mudah karena berada dekat dengan jalan raya.
3. Kontur site yang rata dapat mengurangi biaya pelaksanaan karena tidak perlu adanya *cut and fill*.
4. Orientasi menarik terhadap view danau sehingga pengunjung dapat menikmati pemandangan danau dan lahan kosong (RTH) disekitar danau.

Terdapat satwa yang habitatnya di danau yang dilindungi yaitu bangau, dan juga terdapat tumbuhan paranggu Lota (bahasa lokal) yang merupakan tumbuhan yang hanya tumbuh di situ.

Lokasi terletak dekat dengan tempat wisata pantai Saliran yang hanya berjarak ±100m

Topografi

Lokasi tepat berada di sebagian tepian danau Lota serta memiliki topografi dengan ketinggian 0-100 mdpl, jenis batu gamping , dataran karstik berbukit kecil, dengan jenis tanahnya *rendolls eutropepts*.

Potensi Sosial Budaya

- a. Lokasi ini berada dekat dengan kantor kecamatan hanya berada pada jarak ±50m
- b. Lokasi terletak dekat dengan tempat wisata pantai Saliran yang hanya berjarak ±100m



Gambar 3. Lokasi Site& Eksisting Site
Sumber: Google Maps

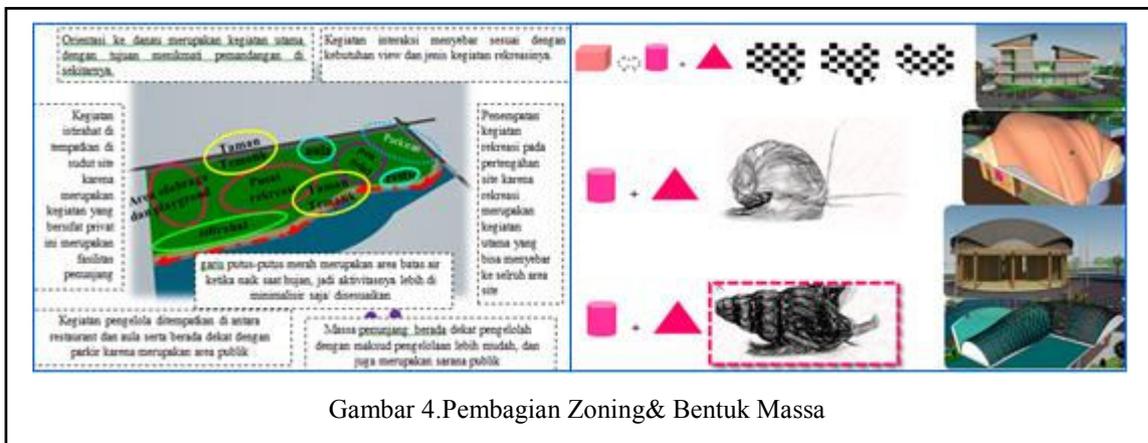
IV.1.1 Analisa Pencapaian Ke Site

- Dasar pertimbangan :
 - Pencapaian dari Pelabuhan
 - Infrastruktur
 - Kedekatan, kemudahan, pencapaian ke site
- Kondisi Kawasan :
 - Lokasi berada dekat jalan raya, dan merupakan perbatasan utara dari kecamatan Moronge
 - Jarak dari kecamatan Lirung yang merupakan daerah perdagangan barang dan jasa, serta merupakan pelabuhan laut dengan jarak $\pm 2,5$ km.
- Kriteria :
 - Pencapaian ke lokasi dapat melalui dengan menggunakan transportasi umum maupun pribadi.
 - Pencapaian terhadap hall penerima memudahkan dalam pencapaian ke fasilitas – fasilitas rekreasi lainnya.
 - Pencapaian ke daerah servis dan pengelolaan diusahakan ada pencapaian umum.
 - Pencapaian ke dalam tapak dapat diusahakan mudah dan cepat.
 - Untuk memudahkan sirkulasi, diusahakan pemisahan tempat masuk dan keluar bagi kendaraan.
- Analisa
Terdapat dua akses di site, sehingga penempatan pintu keluar masuk perlu di maksimalkan sehingga nantinya tidak terjadi kemacetan.

IV.2 Analisis Bentuk dan Ruang

- Tujuan
Untuk mendapatkan bentuk-bentuk yang menjadi dasar perancangan taman wisata
- Dasar Pertimbangan
 - Kondisi tapak serta lingkungan
 - Tuntutan jenis aktivitas dan penggunaanya
 - Karakter serta jenis ruang sesuai dengan kegiatannya
 - Bentuk-bentuk arsitektural yang tanggap terhadap kondisi lingkungan site
- Alternatif Bentuk, menggunakan bentuk-bentuk dasar sebagai acuan dan mengoptimalkan berbagai bentuk sekitar site baik itu bentuk bangunan, bentuk flora serta fauna lokal yang di transformasikan ke desain.

Dari penjelasan di atas, bentuk-bentuk dasar yang akan di gunakan pada taman wisata nantinya adalah perpaduan lingkaran dan persegi untuk massa bangunannya dan tetap menggunakan segitiga sebagai bentuk atap untuk beberapa massa tertentu sehingga tanpa meninggalkan bentuk asli atap pada umumnya untuk daerah Talaud.



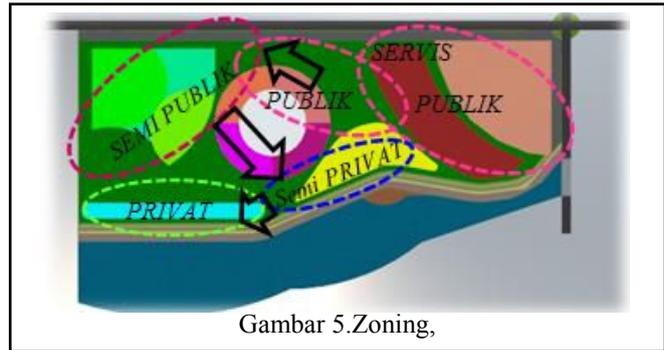
Gambar 4. Pembagian Zoning & Bentuk Massa

V. KONSEP-KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

V.1 Konsep Tapak

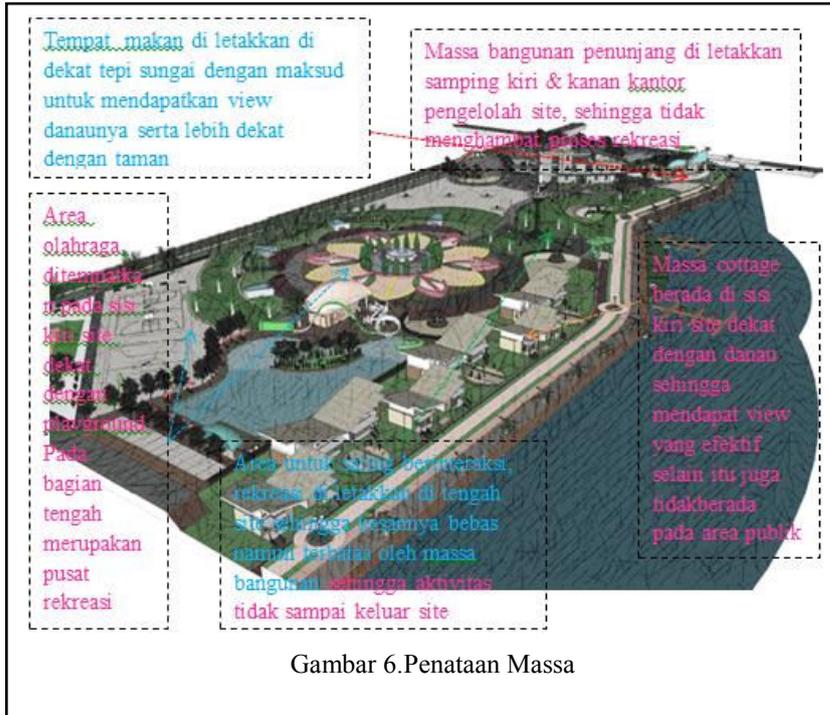
V.1.1 Zoning

Konsep pembagian zonasi didasarkan pada jenis kegiatan serta analisa lainnya yang menjadi pertimbangan penempatan massa bangunan.



Gambar 5.Zoning,

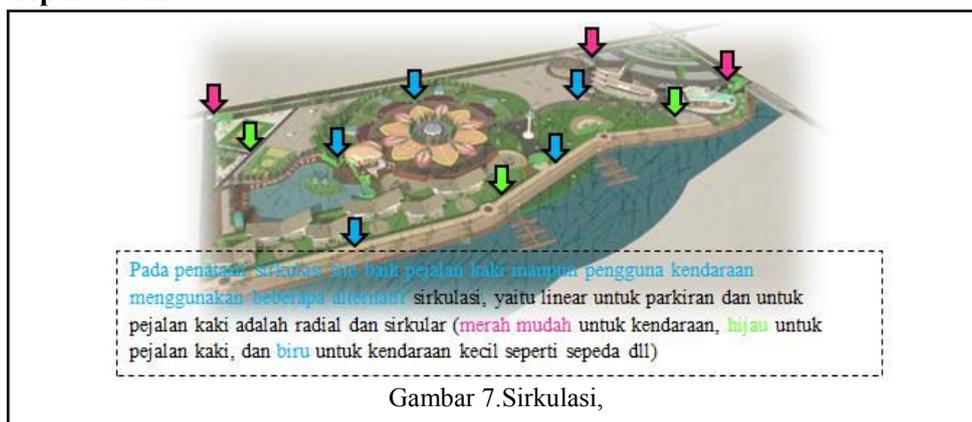
V.1.2 Konsep Penataan Massa



Gambar 6.Penataan Massa

Konsep zoning, penataan massa, sirkulasi serta konsep ruang luar baik itu penataan vegetasi dan elemen taman lainnya berdasarkan tematik dengan menggunakan bentuk vegetasi dominan sebagai inti/pusat dari keseluruhan taman. Setiap pola penataan ruang luar menggunakan pola lingkaran sebagai dasar bentuk teratai. Untuk massa bangunan penunjang menggunakan bentuk hewan lokal di sekitar danau, dan bangunan sekitar site sebagai wujud Optimalisasi Kawasan Tepian Danau dengan memaksimalkan view, kenyamanan, dll dari keseluruhan bagian taman sehingga tidak ada bagian yang ter"abaikan".

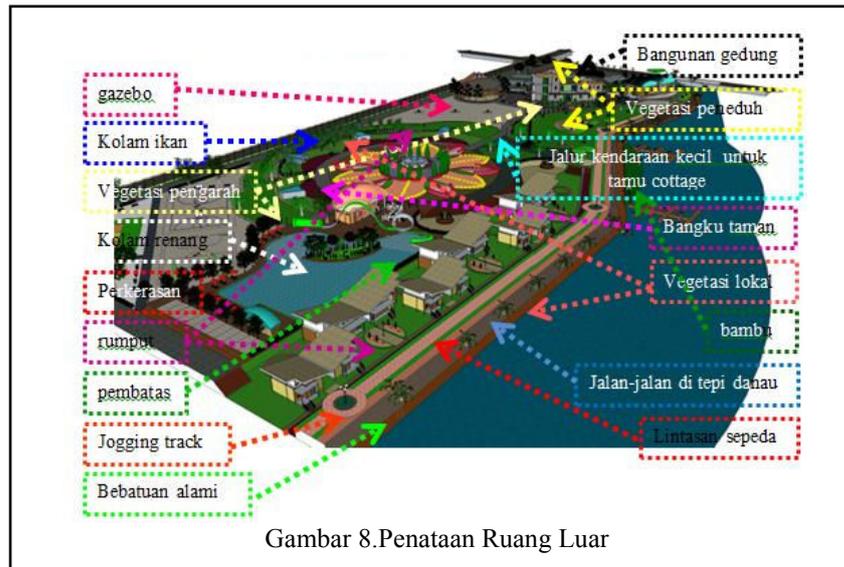
V.1.3 Konsep Sirkulasi



Gambar 7.Sirkulasi,

V.2 Konsep Ruang Luar

Pada penataan konsep ruang luar (taman) juga mengikuti arah orientasi danau yang sesuai dengan tema optimalisasi kawasan tepian danau (*waterfront*). Namun ada pola-pola tambahan untuk penataan taman yang disesuaikan dengan jenis rekreasinya dan yang mengarahkan, serta membedakan tiap kelompok-kelompok rekreasi adalah penggunaan tanaman itu sendiri yang sesuai kriteria-kriteria penggunaan lansekap.



Gambar 8. Penataan Ruang Luar

V.3 Perancangan Bangunan

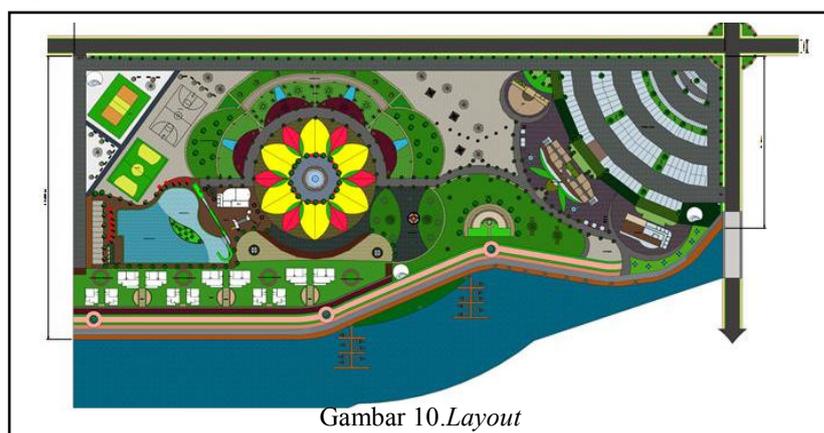
Pada konsep rancang bangunan, penggunaan material dinding, atap, serta struktur di sesuaikan dengan massa bangunan, daya tahan beban dll yang di sesuaikan dengan penggunaan material bangunan ciri khas kabupaten Talaud terlebih khusus yang mudah di jangkau sekitar site. Secara keseluruhan lebih menggunakan material yang tradisional sesuai dengan tema “mengoptimalkan” sehingga terdapat batasan-batasan tertentu.



Gambar 9. Material Bangunan Penunjang & Pengelolah

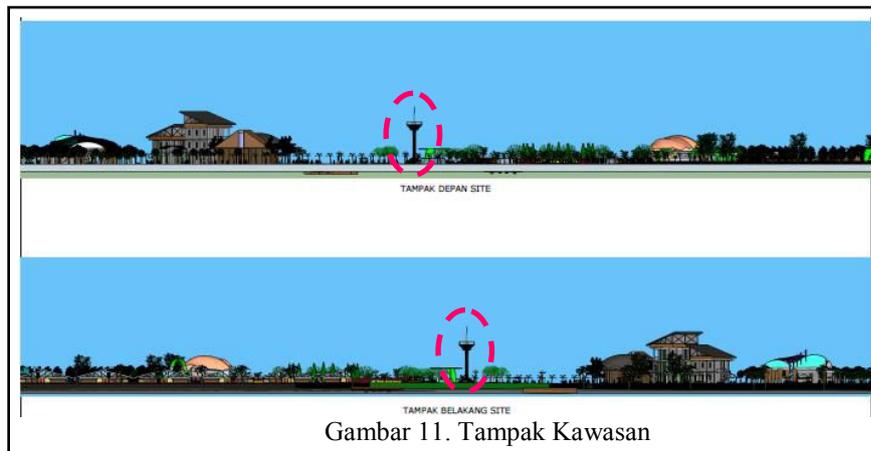
Alasan memilih & menggunakan material selain beton adalah karena mudah di peroleh, murah serta unik dan merupakan material khas Talaud (lokal) dan juga dengan pertimbangan tema yang benar-benar meng”optimalkan” berbagai unsur taman itu sendiri.

V.4 Hasil Perancangan



Gambar 10. Layout

Pola dasar penataan sirkulasi serta lansekap dan beberapa bagian-bagian tematik taman menggunakan pola lingkaran dengan titik pusat keseluruhan aktivitas berupa teratai. Tiap-tiap penempatan massa berdasarkan pada pembagian zoning dimulai dari publik hingga privat.



Gambar 11. Tampak Kawasan

Tampak site seperti yang terlihat pada gambar jelas bahwa antara area massa penunjang dan taman tematik terdapat menara pengawas tidak hanya berfungsi mengawasi tetapi juga menjadi penanda Taman Wisata Danau Lota.



Gambar 12. Perspektif

Perspektif seperti pada gambar di atas jelas terlihat bahwa pembagian zoning baik untuk zona publik hingga privat. Pada *massacottage* lebih privat, dan juga mendapatkan view yang maksimal serta fasilitas kolam renang dan olahraga mudah di akses dan untuk rekreasi air sendiri tidak sampai pada depan *cottage* sehingga kenyamananpun bisa tercapai.



Gambar 13. Spot Interior

Spot *interior* seperti yang terlihat pada gambar diatas dimana penggunaan warna cerah pada ruang rapat perlu sehingga kesan ruang tidak gelap dan juga tidak pengap mengingat site berada di area pinggiran pantai. Di sementara untuk *interior* kamar tidur menggunakan warna gelap pada langit-

langit/plafon lebih gelap mengingat material kayu yang digunakan pada *cottage* yang berdampak suhu udara dekat danau lebih dingin ketika malam hari, sehingga berkesan lebih hangat. Hal ini dimaksudkan untuk kenyamanan pengunjung dan kemungkinan besar frekuensi untuk tidur pada siang hari sangat kecil dibanding malam hari.



Gambar 14. Spot Eksterior

Spot *eksterior* seperti yang terlihat pada gambar di atas menunjukkan bahwa bentuk vegetasi yang sangat dominan sekitar site dijadikan sebagai inti/pusat taman yaitu teratai. Selain itu juga terdapat tempat pemancingan yang dekat dengan restoran bahkan tempat bersantai yang tepat dengan tepi danau. Sedangkan untuk tempat masuk tepat pada perempatan jalan terdapat *icon* taman wisata danau Lota yaitu patung ikan dengan ukiran huruf yang secara langsung menunjukkan tempat serta jalan masuk kepada para pengunjung.

VI. PENUTUP

VI.1 Kesimpulan

Taman wisata danau Lota di Moronge Kabupaten Kepulauan Talaud, merupakan suatu sarana rekreasi wisata alam yang bertemakan “optimalisasi kawasan tepian danau” merupakan area *waterfront(kanal)* karena danau ini memiliki ciri khas yang unik karena berhubungan langsung dengan lautan serta bentuk aliran airnya yang bervariasi menambah keunikannya.

Dengan adanya taman wisata ini, berdampak sangat positif bagi lingkungan di sekitar danau karena dengan hadirnya taman wisata danau Lota, danau yang dulunya terbiarkan, rusak dsb kemudian diolah seoptimal mungkin sesuai dengan tema ‘optimalisasi kawasan tepian danau’ sehingga nantinya mampu menjadi suatu objek wisata yang menarik, dan diharapkan kedepannya mampu meningkatkan kualitas danau dan area sekitarnya.

VI.2 Rekomendasi

Untuk pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud sekiranya dapat direspon perencanaan dan perancangan Taman Wisata Danau Lota di Moronge dengan bertemakan optimalisasi kawasan tepian danau. Melalui taman wisata ini lewat adanya perencanaan bentuk tata ruang kota sebagai bagian dari peraturan daerah (PERDA) sehingga kondisi lingkungan terutama ekosistem danau dapat terjaga dan dimanfaatkan dengan baik potensi-potensi yang ada dalam rangka keberlanjutan pembangunan Kabupaten Kepulauan Talaud kedepan.

Daftar Pustaka

- Amelia, Roza. 2010. Jurnal Arsitektur : *Waterfront dan Rest Area di Kawasan Sungai Siak*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret
- Breen, Ann & Rigby, Dick, 1993. *Waterfront : cities Reclaim Their Edge*, Van Nostrand Reinhold, New York
- Data Kunjungan Wisatawan Tahun 2003/2007. Dinas Pariwisata Kabupaten Kepulauan Talaud
- Handayani Sri, 9 Nopember 2014. Bahan Ajar Mata Kuliah Arsitektur Lansekap

- Irawanto, Rony. 2010. *Jurnal Arsitektur :Fitoremediasi Lingkungan dalam Taman Bali*. UPT Balai Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Purwodadi-LIPI
- Kencana, Ira Puspa & Lestari Garsiana. 2008. *Galeri Tanaman Hias Lanskap*. Jakarta : Penebar Swadaya
- Kurniawan, Mateus. 2003. *Seminar Arsitektur :Identifikasi Potensi & Penanganan Masalah Permukiman Pada Kawasan Waterfront*. Semarang : Universitas Katolik Soegijapranata
- Laurie Michael. 1984. *Arsitektur Pertamanan :Department of Landscape Architecture, University of California, Berkeley*. Bandung : Intermatra
- Marshall, Richard. 2001. *Waterfronts In Post-Industrial Cities*. New York : Spon Press
- Mutiara, Ayuputri. 2006. *Skripsi :Perancangan Lanskap Waterfront Situ Babakan, di Perkampungan Budaya Betawi, Jakarta Selatan*. Bogor : Program Studi Arsitektur Lanskap Fakultas Pertanian IPB.
- Peraturan Daerah Tentang RTRW Kabupaten Kepulauan Talaud
- Tahir, M. 2005. *Tesis :Pemanfaatan Ruang Kawasan Tepi Pantai Untuk Rekreasi dalam Mendukung Kota Tanjungpinang Sebagai Waterfront City*. Semarang : Pasca Sarjana Magister Pembangunan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro